

## IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM GERAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) PILAR 1 DALAM PENGENDALIAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI INDONESIA: A REVIEW

Arsiana Abidin<sup>1</sup> dan Ramadhan Tosepu<sup>2</sup>

Departemen Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia  
Hasfianana@yahoo.co.id

---

Received: 21-01-2021  
Revised: 15-02-2021  
Accepted: 23-02-2021

### **Abstract**

*The geographical state of Indonesia consisting of island islands causes Indonesia to have a lot of coastline. If it is associated with sanitary conditions in coastal areas is very directly proportional to poor sanitation conditions, especially the behavior of defecation that is still done in any place. Not only coastal areas, mountainous areas, river banks and urban areas in Indonesia are also experiencing the same problem that there are still many people who behave still Defecate in Any Place. National data that we as of September 25, 2020, there are still 8,179,602 families or about 20.59% who do not have latrines and still behave BABs and there are 5,717,746 or about 8.75% do not have latrines but already behave not BABs or fall into the category of sharing (ride). This study aims to examine factors that influence the decisions of citizens to behave BABs, review sanitation technology options, review the sources of latrine procurement financing, and review the feasibility of latrines in Indonesia. The general stages of this study process include data collection using questionnaire methods, interviews and observations, combined with literature, data analysis, and implementation. Then it will be planned the selection of the right type of healthy latrines and in accordance with the needs of the community so that the community can build healthy latrines*

**Keywords:** ealthy latrines; community; ODF; behavior of BABs; Sanitation

### **Abstrak**

Keadaan geografis Indonesia Yang terdiri dari Pulau Pulau menyebabkan Indonesia memiliki Garis Pantai yang sangat banyak. Jika dikaitkan dengan kondisi sanitasi yang ada di wilayah pesisir ini sangat berbanding lurus dengan kondisi sanitasi yang buruk khususnya perilaku Buang Air Besar yang masih dilakukan di sembarang tempat. Tidak saja daerah pesisir pantai, daerah pegunungan, bantaran sungai dan perkotaan di Indonesia juga mengalami permasalahan yang sama yaitu masih banyak ditemukan masyarakatnya

---

yang berperilaku masih Buang Air Besar di Sembarang Tempat. Data Nasional yang kami per tanggal 25 September 2020, masih terdapat 8.179.602 KK atau sekitar 20,59 % yang belum memiliki Jamban dan masih berperilaku BABs dan terdapat 5.717.746 atau sekitar 8,75% belum memiliki jamban tapi sudah berperilaku tidak BABs atau masuk dalam Kategori sharing (numpang). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji factor faktor yang mempengaruhi keputusan warga berperilaku BABs, mengkaji opsi teknologi sanitasi, mengkaji sumber pembiayaan pengadaan jamban, dan mengkaji kelayakan jamban di Indonesia. Tahapan umum proses studi ini meliputi Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, wawancara dan pengamatan, yang dipadukan dengan literature, analisa data, dan implementasi. Kemudian akan direncanakan pemilihan tipe jamban sehat yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat dapat membangun jamban sehat.

**Kata Kunci** : jamban sehat; masyarakat; ODF; perilaku BABs; sanitasi

---

*Corresponden Author* : **Arsiana Abidin**

*Email* : Hasfianana@yahoo.co.id



## PENDAHULUAN

Derajat kesehatan di Indonesia masih dipengaruhi dengan tingginya angka kesakitan dan kematian penyakit yang berbasis lingkungan. Memasuki millenium baru Departemen Kesehatan telah mencanangkan Gerakan Pembangunan Berwawasan Kesehatan, yang dilandasi paradigma sehat. Target Millenium Development Goal's (MDG's) yaitu "menurunkan hingga 50% penduduk yang kesulitan memperoleh akses air minum yang aman dan sanitasi yang memadai" juga sudah berakhir pada akhir tahun 2015. Berdasarkan milestone Sustainable Development Goal's (SDGs) setiap negara diharapkan dapat mewujudkan 100% akses sanitasi untuk penduduknya sebagaimana tercantum pada tujuan 6 pada tahun 2030. RPJMN 2014-2019 menargetkan bahwa pada akhir tahun 2019, Indonesia harus mencapai Universal Access (UA). Artinya, pada tahun 2019 masyarakat Indonesia yang tinggal di perkotaan maupun perdesaan sudah memiliki akses 100% terhadap sumber air minum aman dan fasilitas sanitasi yang layak.

Data yang diperoleh hingga bulan Oktober tahun 2020, dari 34 Propinsi di Indonesia baru ada 1 provinsi yang sudah terdeklarasi sebagai propinsi Open Defecation Free (ODF) atau Stop Buang Air Besar sembarangan (SBS) yaitu D. I. Yogyakarta. Sedangkan Akses STOP BABs di Indonesia data dibulan oktober mancapai 79,12 %. Artinya masih ada 20,88 % yang masih berperilaku BABs. Masyarakat Indonesia yang BABs, merasa perilakunya sudah buang air besar tidak disembarang tempat, namun pada kenyataannya mereka tidak menyadari bahwa saluran dari water closet (WC) mereka mengalir menuju langsung ke saluran air drainase/badan air tanpa adanya tempat penampungan tinja berupa tangki septik atau cubluk (Winters et al., 2014). Ini merupakan permasalahan sanitasi yang cukup menantang.

Berdasarkan penjelasan dan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor - faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban keluarga Faktor yang diteliti yaitu faktor predisposing yang meliputi: tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan tentang jamban keluarga, sikap tentang jamban keluarga dan kebiasaan atau tradisi buang air besar. Faktor penguat (reinforcing factor) yaitu dukungan keluarga, petugas kesehatan dan dukungan tokoh masyarakat. Sementara faktor pemungkin

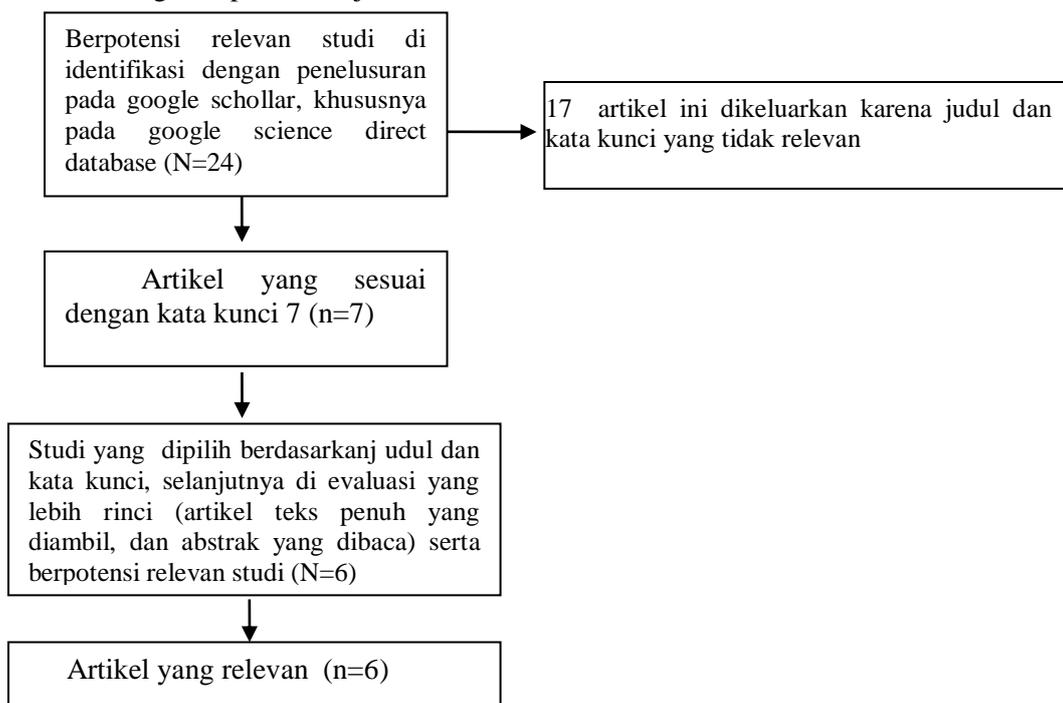
## METODE PENELITIAN

### 1. Strategi Pencarian

Google dan google scholar di gunakan sebagai sumber utama, dari database di akses bulan September 2020 untuk mengekstraksi penelitian yang di terbitkan dalam bahasa inggris yang membahas konteks jamban sehat di Indonesia. Pencarian strategi dikembangkan melalui kombinasi, syarat dan kata kunci “Jamban Sehat, masyarakat, ODF, perilaku BABs, sanitasi”, yang di gunakan untuk mencari artikel. Dan mengamati artikel penelitian yang di publikasikan selama 2020. Judul, abstrak dan kata kunci disaring untuk langkah pertama pada artikel yang relevan serta artikel yang memenuhi criteria inklusi yang dimasukkan dalam analisis.

### 2. Criteria Inklusi

- 1) Artike lharus menilai faktor penghasilan, pengetahuan, dan sikap, dengan kepemilikan jamban
- 2) Artikel membahas hubungan antara faktor penghasilan, pengetahuan, dan sikap, dengan kepemilikan jamban



GambarGrafik 1. Aliran Artikel Review

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Pencarian literatur

Pencarian awal mengidentifikasi dari 24 artikel dikumpulkan dari google dan google scholar. Diantaranya artikel tersebut, 19 artikel di dikeluarkan karena tidak memiliki korelasi, sementara 7 artikel dimasukkan dan memenuhi criteria inklusi. Studi penelitian berlangsung di Indonesia. Metodologi dan temuan utama dari 6 artikel dirangkum dalam Tabel 1 dan kemudian dilakukan review. Adapun strategi pencarian literature tersebut dapat dilihat pada table 1. Semua artikel yang dimasukkan

Arsiana Abidin dan Ramadhan Tosepu /*Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1(2),64-71  
mempelajari hubungan antara pengetahuan hubungan antara faktor penghasilan, pengetahuan, dan sikap, dengan kepemilikan jamban .Beberapa metode di gunakan untuk menentukan variable dan hubungan faktor penghasilan, pengetahuan, dan sikap, dengan kepemilikan jamban.

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Studi Membahas Hubungan Faktor Penghasilan, Pengetahuan, Dan Sikap, Dengan Kepemilikan Jamban.**

Studi Bahasa	Daerah dan Penelitian	Pengumpulan Data		Metode Statistik		Temuan Utama
		Faktor Resiko	Penyakit/Vektor			
<i>Aisyah et al</i> (2017)	Indonesia	penghasilan, pengetahuan, dan sikap Masyarakat	Jamban Sehat	Metode analitik cross sectional	deskriptif dengan rancangan	Terdapat hubungan antara penghasilan, pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kepemilikan jamban sehat
Hadiati et al Sukma, Mursid, Nurjazuli (2018)	Indonesia	Pengetahuan, sikap dan kepemilikan septic tank	Status ODF	Metode observasional pendekatan cross-sectional.	analitik dengan	Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan kepemilikan jamban sehat terhadap status ODF
Alfiana et all nurfita sari (2018)	Indonesia	Pengetahuan, Sikap dan tingkat pendapatan	Jamban Sehat	penelitian dengan desain correlation penelitian cross sectional.	kuantitatif descriptif dengan rancangan	Ada hubungan tingkat pengetahuan,dan tingkat pendapatan dengan perilaku buang air besar Tidak ada hubungan sikap dengan perilaku buang air besar
Endang et al maryanti, Silvia Ramona Linde Hernike (2020)	Indonesia	Factor factor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat	Jamban Sehat	penelitian analitikdengan desain penelitian cross sectional	menggunakan penelitian cross sectional	Berdasarkan hasil penelitian menunjukanbahwa ada hubungan pengetahuan, pendidikan, peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban sehat keluarga
Risnawati, Emmy	Indonesia	Factor factor yang sehat	Jamban Sehat	metode untuk menyajikan gambaran	deskriptif	Hubungan antara kepemilikan Jamban sehat dengan Faktor-Faktor

Lilimantik, Emmy Sri Mahreda, Putri Mahyudin (2020)			mempengaruhi kepemilikan jamban sehat		lengkap	yang Mempengaruhinya adalah variabel Pengetahuan, sikap, pendidikan dan kebiasaan dengan kepemilikan jamban sehat memiliki hubungan yang kuat dengan nilai signipikan.
Laeli Apriyanti, Bagoes Widjanarko, Budi Laksono	a	Indonesi	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga	Jamban Sehat	survei analitik dengan menggunakan pendekatan Cross-sectional.	variabel yang berpengaruh terhadap pemanfaatan jamban keluarga adalah pengetahuan responden dan dukungan keluarga

## **B. Pembahasan**

### **Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kepemilikan Jamban Sehat**

Stop Buang Air Besar Sembarangan adalah kondisi ketika setiap individu dalam suatu komunitas tidak lagi melakukan perilaku buang air besar sembarangan yang berpotensi menyebarkan penyakit. Pelayanan Masyarakat dalam mendapatkan sanitasi yang layak baik melalui program pemerintah bukanlah tanpa hambatan dan tantangan. Kendala dan hambatan dalam mewujudkan desa STOP BABs sangatlah banyak.

Dari hasil review jurnal di atas dikemukakan kendala dan hambatan yang ditemukan dalam mewujudkan Indonesia Bebas dari perilaku Buang Air Besar di sembarang tempat diantaranya adalah Tingkat Pengetahuan yang Rendah, Sikap Masyarakat, Pendapatan Masyarakat dan factor kebiasaan. Oleh karena itu dibutuhkan inovasi inovasi yang mampu menggerakkan titik tolak untuk meningkatkan kualitas seorang petugas Kesehatan Lingkungan dan Pemerintah daerah setempat dalam meningkatkan pelayanan public.

Berbagai inovasi memang harus di lakukan guna mewujudkan Indonesia bebas dari perilaku Buang Air besar di sembarang tempat, misalnya dengan PUJASERA (Pergunakan Jamban Sehat, Rakyat Aman, atau Arisan Jamban, dan pembangunan jamban keluarga dengan menggunakan anggaran desa sembari melakukan pemiciuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat khususnya pilar 1 STOP Buang Air Besar di Sembarang Tempat. Budayakan PHBS ( Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) untuk menyukseskan Indonesia STOP BABs

## **KESIMPULAN**

Pemberdayaan masyarakat dengan metode pemiciuan menjadi hal yang penting dan unik supaya menyentuh perasaan , pikiran dan pengetahuan masyarakat. Pemiciuan adalah Cara untuk mendorong perubahan perilaku higienis dan saniter individua atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku dan kebiasaan individu atau masyarakat. Cara yang bisa digunakan untuk merubah sikap, pengetahuan dan kebiasaan perilaku BABs adalah dengan cara Pemiciuan sambiul menyentuh pemikiran dan perasaan Masyarakat baik yang memiliki pengetahuan rendah maupun yang kebiasaan BABs dan mempunyai sikap cuek dengan keadaan. Untuk itu kami berharap pemiciuan STBM 5 Pilar yg menjadi program andalan untuk menuntaskan problema STOP BABS bisa terlaksana dengan baik.

## **BIBLIOGRAFI**

Laeli Apriyanti\*), Bagoes Widjanarko\*), Budi Laksono\*) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes," in Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 14 / No.1 / Januari 2019

Hadiati Sukma, Mursid, Nurjazuli. Hubungan Pengetahuan, Sikap Bab, Dan Kepemilikan Septic Tank Dengan Status ODF (Open Defecation Free) di Kecamatan Candisari Kota Semarang," Jurnal Kesehatan Masyarakat 2018.

Alviana Nurfitasari Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tingkat Pendapatan Dengan Perilaku Buang Air Besar Keluarga Di Desa Kerjokidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri Kabupaten Garut," 2016.

Endang Maryanti\*, Silvia Ramona, Linde Hernike Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Keluarga Di Desa Busung Kecamatan Teupah Tengah Kabupaten Simeulue," in *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 2020, vol. 2, no. 2.

Risnawati, Emmy Lilimantik, Emmy Sri Mahreda, Putri Mahyudin Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban Sehat Diwilayah Uptd Puskesmas Bentot Kecamatan Patangkep Tutui Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah," *Jurnal Akrab Juara*, 2020, vol. 5, no. 3.

Tatiek setia ningsih, "Mendobrak keterbasan Masyarakat Mewujudkan Desa ODF di Kabupaten Banyuwangi Melalui Inovasi PUJASERA," *IJPA Indonesian Journal of public*2016,, vol.2, no. 2,